

**KEEFEKTIFAN KEGIATAN SALAT DHUHA DALAM  
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS  
VI DI SDIT ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh

**NI'MA DIANA**

**NIM. 31502000102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

**HALAMAN JUDUL**

**KEEFEKTIFAN KEGIATAN SALAT DHUHA DALAM  
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS  
VI DI SDIT ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh

**NI'MA DIANA**

**NIM. 31502000102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ni'ma Diana  
NIM : 31502000102  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Keefektifan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa kelas VI SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 Mei 2025



Ni'ma Diana

NIM. 31502000102

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 19 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di  
Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

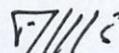
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ni'ma Diana  
NIM : 31502000102  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : **Keefektifan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa**

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Samsudin, S.Ag., M.Ag

NIDN. 062812720

## PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **NI'MA DIANA**  
Nomor Induk : 31502000102  
Judul Skripsi : **KEEFEKTIFAN KEGIATAN SHALAT DHUHA DALAM  
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VI SDIT  
ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Jumat, 25 Dzulqodah 1446 H.**  
**23 Mei 2025 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*



**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Mengetahui  
Dewan Sidang

Sekretaris

**Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.**

Penguji I

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Penguji II

**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

Pembimbing I

**Samsudin, S.Ag., M.Ag**

Pembimbing II

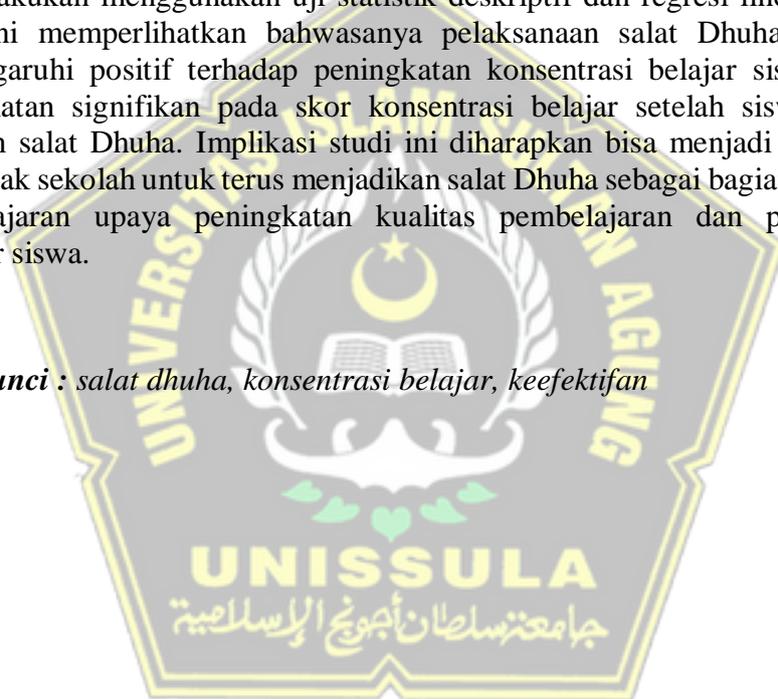
**Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.**

## ABSTRAK

Ni'ma Diana. 31502000102. **KEEFEKTIFAN KEGIATAN SALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI SDIT ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Mei 2025.

Studi ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan kegiatan salat dhuha dalam menaikkan konsentrasi belajar siswa kelas 6 SDIT Abu Bakar Ash Shidiq. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala likert yang disebarkan kepada 60 siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan salat dhuha untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan salat Dhuha. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Studi ini memperlihatkan bahwasanya pelaksanaan salat Dhuha secara rutin memengaruhi positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Terdapat peningkatan signifikan pada skor konsentrasi belajar setelah siswa mengikuti kegiatan salat Dhuha. Implikasi studi ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk terus menjadikan salat Dhuha sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

**Kata Kunci :** *salat dhuha, konsentrasi belajar, keefektifan*

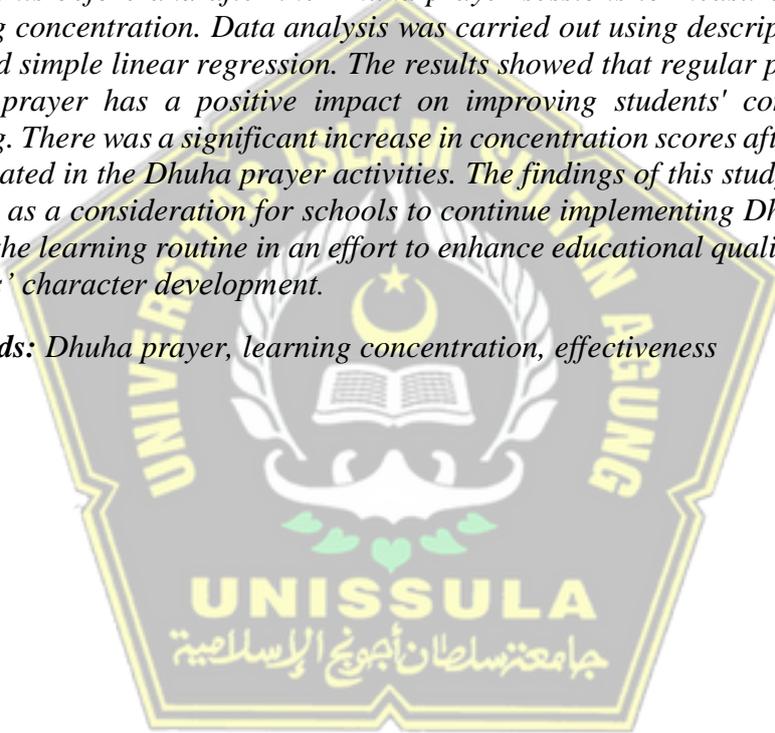


## ABSTRACT

*Ni'ma Diana. 31502000102. **THE EFFECTIVENESS OF DHUHA PRAYER ACTIVITIES IN IMPROVING LEARNING CONCENTRATION OF SIXTH GRADE STUDENTS AT SDIT ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.*

*This research was conducted to determine the effectiveness of Dhuha prayer activities in improving the learning concentration of sixth-grade students at SDIT Abu Bakar Ash Shidiq. The study employed a quantitative method with a descriptive approach. The research instrument was a Likert-scale questionnaire distributed to 60 students before and after the Dhuha prayer sessions to measure their level of learning concentration. Data analysis was carried out using descriptive statistical tests and simple linear regression. The results showed that regular performance of Dhuha prayer has a positive impact on improving students' concentration in learning. There was a significant increase in concentration scores after the students participated in the Dhuha prayer activities. The findings of this study are expected to serve as a consideration for schools to continue implementing Dhuha prayer as part of the learning routine in an effort to enhance educational quality and support students' character development.*

**Keywords:** *Dhuha prayer, learning concentration, effectiveness*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan huruf serta tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

**Tabel 1. Transliterasi Konsonan**

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya yakni:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

**Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal**

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan diantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yakni:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

**Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap**

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

## Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf serta tanda yakni:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

**Tabel 4. Transliterasi Maddah**

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* ataupun tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* ataupun tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut dipakai juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital dipakai untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahillāhi rabbi al-‘ālamīn/ Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرَّحْمَانُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allāhu gafūrun rahīm

- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillāhil-amru jamī’an

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga sampai saat ini penulis bisa menyelesaikan skripsi yang judulnya “Keefektifan Kegiatan Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati”. Dalam penyusunan skripsi ini pastilah tidak lepas dari arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Gunarto SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh M. Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum selaku Dosen Wali yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan penulis arahan serta evaluasinya.
5. Bapak Samsudin , S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing yang dengan kesabarannya bisa memberikan bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dalam penulis menyusun skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh M. Lib. Selaku Dosen Penguji I yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku Dosen Penguji II yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi ilmu yang bermanfaat serta motivasi nya selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang ini.
9. Ibu Ali Yaturrofi'ah, S.Ag selaku Kepala Sekolah SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati yang sudah memberi izin penulis meneliti di sekolah ini.
10. Ibu Anita Selvie Ardiana selaku Wali Kelas kelas VI A di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati, yang telah membantu peneliti dalam proses riset di sekolah serta memberikan arahan dalam pelaksanaan studi ini.
11. Seluruh peserta didik kelas VI A dan VI B di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati yang telah berkontribusi dan membantu dalam studi ini.
12. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai dan sayangi, yakni Abi dr Kusananto dan Umi Arin Cahyawati atas seluruh do'a, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis hingga saat ini.
13. Adekku tercinta satu-satunya Arif Hidayat yang telah memberikan do'a dan support kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku Tristania Shofi Nazhiifah, Gina Yulianingsih, Hafshah Hazimah, Hany Zuhratul 'Abidah, Khusnul Khotimah, Alvina Rachma Artanti, Maghfirah Ramadhani, Vianny Kurniawan, Diyulan Lolita, Amalliya Indah Permatasari yang dengan hati baiknya bisa bersama-sama

berjuang dengan penulis dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

15. Seluruh teman-teman Tarbiyah 2020 yang sudah memberikan motivasi kepada penulis hingga saat ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu-satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga dukungan dari pihak-pihak tersebut mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Ta'ala. Penulis sangat menyadari skripsi ini belum sempurna, maka penulis memohon maaf atas kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aaamiin.*

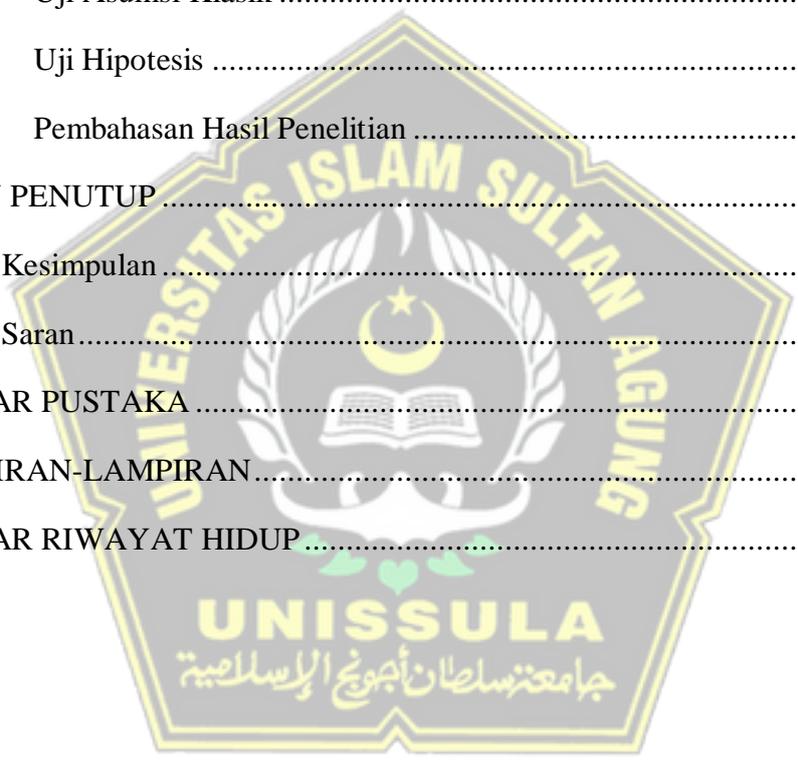


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan Agama Islam .....	7
2. Kegiatan Salat Dhuha .....	17

3.	Konsentrasi Belajar Siswa .....	21
4.	Manfaat Salat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik .....	24
5.	Rasionalisasi Salat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar .....	27
B.	Penelitian Terkait .....	28
C.	Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>34</b>
A.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	34
1.	Definisi Konseptual .....	34
2.	Definisi Operasional .....	34
B.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	35
C.	Jenis Penelitian.....	35
D.	Tempat dan Waktu penelitian .....	36
1.	Tempat Penelitian.....	36
2.	Waktu Penelitian .....	36
E.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
1.	Populasi.....	36
2.	Sampel .....	36
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	37
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
2.	Instrumen Pengumpulan Data .....	37
G.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	41
1.	Uji Validitas .....	41
2.	Uji Reliabilitas .....	44
<b>BAB IV ANALISIS KEEFEKTIFAN KEGIATAN SALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VI.....</b>		<b>46</b>

A. Deskripsi Data.....	46
1. Sejarah Berdirinya SD IT Abu Bakar Ash Shidiq.....	46
2. Letak Geografis .....	49
3. Visi dan Misi .....	49
B. Analisis Deskriptif Data Penelitian .....	50
1. Analisis Deskriptif variabel X dan Y .....	51
2. Uji Asumsi Klasik .....	52
3. Uji Hipotesis .....	56
4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
BAB V PENUTUP .....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XVIII



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal .....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap .....	ix
Tabel 4. Transliterasi <i>Maddah</i> .....	x
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 6. Pernyataan Angket Kuesioner.....	39
Tabel 7. Uji Validitas Pada Variabel X.....	43
Tabel 8. Uji Validitas Pada Variabel Y.....	43
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas X .....	45
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Y.....	45
Tabel 11. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	52
Tabel 13. Hasil Uji Linearitas X terhadap Y.....	54
Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas X terhadap Y .....	55
Tabel 15. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana .....	56
Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	57
Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	58

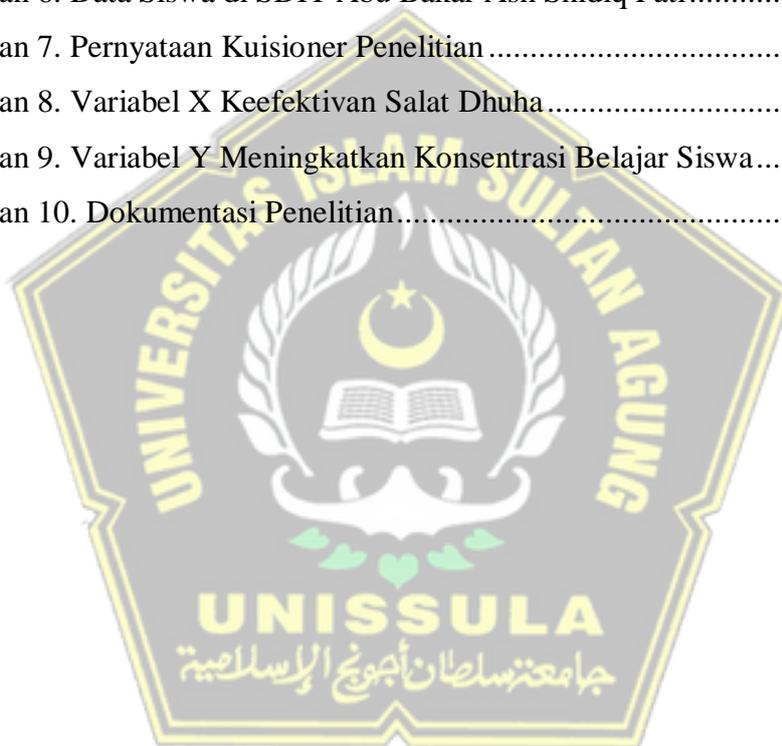
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Uji Nomal P-Plota terhadap Y .....	53
Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot X Terhadap Y .....	55
Gambar 3. Kegiatan Apel Pagi Membaca Doa Asmaul Husna.....	XIV
Gambar 4. Kegiatan Rutin Salat Dhuha.....	XV
Gambar 5. Melakukan Doa Al-Ma'tsurat (Dzikir Pagi) .....	XVI
Gambar 6. Mengisi Angket Kuesioner Siswa .....	XVI
Gambar 7. Mengisi Angket Kuesioner Siswi.....	XVII



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	I
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	II
Lampiran 3. Rekap Nilai Pelajaran PAI Kelas 6A & 6B .....	III
Lampiran 4. Rekap Nilai Pelajaran PAI Kelas 6A & 6B .....	IV
Lampiran 5. Data Guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati .....	V
Lampiran 6. Data Siswa di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati .....	VII
Lampiran 7. Pernyataan Kuisisioner Penelitian .....	VIII
Lampiran 8. Variabel X Keefektifan Salat Dhuha .....	X
Lampiran 9. Variabel Y Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa .....	XII
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian .....	XIV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salat Dhuha sebagai suatu ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu pagi, antara terbitnya matahari sampai menjelang waktu Dzuhur. Ibadah ini punya banyak keutamaan, termasuk sebagai sarana untuk dekat dengan Allah serta mendapatkan keberkahan dalam aktivitas sehari-hari. Ibadah ini bukan hanya sekadar ritual spiritual, namun juga punya potensi untuk memberi implikasi positif bagi kesehatan mental dan emosional seseorang. Pada konteks ini, salat Dhuha bisa menjadi alat untuk membantu siswa mencapai ketenangan batin dan menaikkan konsentrasi mereka dalam proses belajar.<sup>1</sup>

Salat Dhuha bukan sekadar ritual, namun juga mencerminkan nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab. Dengan menjalankan salat ini secara rutin, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan membangun kebiasaan baik. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan siswa yang kuat secara moral dan intelektual serta berprestasi secara menyeluruh dalam prestasi akademik mereka.

Kemampuan siswa untuk fokus pada apa yang mereka pelajari ialah komponen penting dari prestasi akademik mereka, khususnya di sekolah dasar. Namun, banyak siswa yang kesulitan untuk fokus saat belajar,

---

<sup>1</sup> Jusuf Mudzakkir Abdul Majid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta Indonesia: Raja Grafindo, 2001).

yang bisa menghambat pemahaman dan prestasi mereka di kelas. Maka dari itu, penting untuk mempertimbangkan beberapa pilihan yang bisa membantu anak-anak untuk fokus belajar, dan kegiatan salat Dhuha adalah salah satunya<sup>2</sup>.

Adapula kurangnya siswa sekolah dasar dalam berkonsentrasi saat proses pembelajaran dapat disebabkan karena lingkungan belajar yang tidak mendukung, artinya kondisi kelas ada kebisingan, gangguan dari teman sebaya, atau minimnya sarana yang cukup bisa mengalihkan perhatian siswa, di samping itu terdapatnya kelelahan mental dan fisik dimana siswa tidak cukup tidur atau memiliki rutinitas yang padat cenderung mengalami kelelahan yang menghambat pada kemampuan mereka untuk fokus, di samping itu karena stres dan kecemasan dari tekanan orang tua atau guru untuk berprestasi bisa menyebabkan stress dan sangat berdampak negatif pada konsentrasi anak, terakhir kurangnya minat dan motivasi ketika materi pelajaran yang diasumsikan membosankan ataupun tidak relevan bisa mengurangi minat siswa untuk belajar<sup>3</sup>.

Dari penyebab diatas bisa memberikan solusi untuk siswa berkonsentrasi pada proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa bisa diajak untuk menambah ketenangan pikiran yaitu dengan salat Dhuha memberikan waktu bagi siswa untuk merenung dan menenangkan pikiran mereka sebelum melanjutkan aktifitas belajar, lalu bisa mengurangi stres dengan aktivitas

---

<sup>2</sup> Ahmad Husein Lubis et al., "KECERDASAAN EMOSIANAL SISWA KELAS X Nurul Ilmi Melaksanakan Salat Dhuha Secara" 8, no. 2 (2023): 287–92.

<sup>3</sup> Siti Solehah, "Unsur-Unsur Pendidikan Karakter Dalam PAI Dan Implikasinya Kepada sikap Dan Perilaku Agama Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 11–15, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.5>.

spiritual ini mampu menurunkan tingkat stres dan kecemasan sehingga siswa lebih siap untuk belajar, lalu ada menambah kedisiplinan dengan salat Dhuha siswa belajar untuk disiplin dalam mengatur waktu serta tanggung jawab.

Selain penyebab kurangnya konsentrasi belajar siswa dan salat Dhuha mampu untuk menjadikan solusi maka ada manfaat salat Dhuha itu sendiri adalah mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi dengan terdapatnya meluangkan waktu untuk beribadah serta siswa bisa kembali ke proses belajar dengan pikiran yang lebih segar dan fokus. Di samping itu salat Dhuha mampu meningkatkan energi positif dan memberikan dorongan energi positif yang bisa membantu siswa merasa lebih bersemangat dalam belajar. Lalu yang terakhir bisa mengembangkan keterampilan sosial bila dilakukan secara berkelompok salat Dhuha juga bisa memperkuat hubungan sosial antarsiswa<sup>4</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berlandaskan latar belakang masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan salat dhuha di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq.
2. Bagaimana keefektifan kegiatan salat dhuha dalam menaikkan konsentrasi belajar siswa di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq.

---

<sup>4</sup> Arif Rahman Hakim, "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Jurusan Tarbiyah*, 2015, 1–14.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas salat Dhuha di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq.
2. Untuk mengetahui keefektifan aktivitas salat Dhuha dalam menambah konsentrasi belajar siswa di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Riset ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan penulis serta pembaca dan memberikan kontribusi terhadap teori pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Studi ini diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya terkait dengan efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti salat dhuha, dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, terutama dalam hal konsentrasi belajar. Di samping itu, hasil studi ini bisa dijadikan sebagai referensi atau dasar dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

##### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil studi ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan

dengan integrasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini diharapkan membantu kepala sekolah dalam merancang program-program pembinaan spiritual yang berdampak positif terhadap peningkatan fokus dan konsentrasi belajar peserta didik.

c. Bagi Guru

Studi ini memberi informasi yang bermanfaat bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan memahami pengaruhnya aktivitas salat terhadap konsentrasi siswa, guru bisa mempertimbangkan integrasi pendekatan spiritual dalam strategi pembelajaran guna menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan efektif.

d. Bagi Peserta Didik

Studi ini diharapkan bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dan konsisten dalam menjalankan kegiatan keagamaan, seperti salat dhuha, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka dalam belajar. Dengan meningkatnya kesadaran spiritual, diharapkan peserta didik bisa memperlihatkan performa belajar yang lebih baik dan seimbang secara intelektual maupun emosional.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan garis besar argumen ini, berikut ini adalah struktur sistematika diskusi:

**BAB I : PENDAHULUAN.** Berfungsi sebagai pendahuluan untuk bagian lainnya. Dalam pengantar tersebut disertakan beberapa informasi latar belakang yang akan berfungsi sebagai tinjauan umum saat memilih judul; informasi latar belakang ini harus berisikan penjelasan singkat terkait teori ataupun temuan penelitian yang berkaitan. Definisi konseptual, dalam sub bab ini penulis menjelaskan istilah pokok yang dipakai. Rumusan masalah, sebagai bentuk tanya dalam mencari masalah yang nantinya akan dijadikan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk mengetahui masalah atau gejala yang akan diselidiki dan manfaatnya bagi yang bersangkutan.

**BAB II : LANDASAN TEORI.** Bab ini memberikan penjelasan terkait teori yang dipakai dalam penyelidikan. Bagian ini mencakup tinjauan pustaka yang mengkaji teori dan hasil yang berkaitan.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.** Bab ini merupakan berisikan metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Tempat dan waktu penelitian. Subjek penelitian, siapa saja yang akan jadi subjek dalam penelitian. Teknik pengambilan data, cara memperoleh data serta instrumen dalam penelitian apakah sudah sesuai atau belum. Analisis data, penyampaian teknik menganalisis yang diterapkan untuk mengolah data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Berisikan penyajian data dan pembahasan yang dilakukan saat melakukan penelitian, pada bagian ini berisikan deskripsi data.

**BAB V : PENUTUP.** Berisikan kesimpulan beserta saran, untuk bagian ini peneliti memberi simpulan hasil riset dengan lugas dan tegas, kemudian

peneliti harus memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum memahami apa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam, lebih dulu perlu diketahui definisi dari pendidikan itu sendiri. Secara etimologis, kata "pendidikan" asalnya dari bahasa Yunani paedagogie yang bermakna membimbing, dan again yang mengacu pada anak-anak. Dalam bahasa Inggris, istilah “*education*” bermakna proses menggali potensi dalam diri anak untuk kemudian diarahkan dan dikembangkan. Dalam pengertian sempit, pendidikan sering kali dikaitkan dengan kegiatan di lembaga formal seperti sekolah. Namun dalam arti luas, pendidikan mencakup seluruh proses belajar yang dialami seseorang sepanjang hidupnya<sup>5</sup>.

Zaedun Na'im berpendapat bahwasanya pendidikan seharusnya lebih menekankan pada penerapan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan menyeluruh atau holistik, yakni cara pandang yang memandang kehidupan sebagai satu kesatuan yang utuh<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2*, no. 5 (July 2024): 125–36, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

<sup>6</sup> Zaedun Na'im, *Managemen Pendidikan Islam, Widina Bhakti Persada Bandung*, 2021.

Maka dari itu, proses pembelajaran sebaiknya diawali dari pengalaman nyata yang dekat dengan keseharian. Pada konteks ini, PAI perlu disinergikan dengan pendidikan universal, yang pengemasannya harus berbasis pada nilai-nilai yang luhur dan mendalam. Pemikiran tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yakni.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”<sup>7</sup>

Ayat ini mengisyaratkan bahwasanya tujuan utama kehidupan manusia, termasuk dalam aktivitas pendidikan, adalah untuk menyembah serta mendekatkan diri kepada Allah. Maka dari itu, pendidikan agama punya posisi yang sangat mendasar dalam membentuk pribadi manusia yang seimbang secara spiritual dan moral<sup>8</sup>.

#### **b. Landasan Pendidikan Agama Islam.**

Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah dapat dilakukan secara resmi berlandaskan landasan hukum, yaitu dasar hukum yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Landasan hukum formal ada tiga macam, yaitu<sup>9</sup>:

<sup>7</sup> “Al-Quran Terjemah Kementerian Agama Tahun 2019,” n.d.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>9</sup> Dina Fitria, “Implementasi Metode Team Quiz Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 Di Madrasah Negeri 2 Kota Semarang” (2022).

## 1) Dasar Ideal

Pendidikan agama di Indonesia punya landasan yang kuat, baik secara ideal maupun konstitusional. Secara ideal, dasar pijakan utamanya adalah falsafah negara, yaitu Pancasila, terutama sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini menegaskan bahwasanya kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia dibangun atas dasar kepercayaan kepada Tuhan, sehingga nilai-nilai ketuhanan menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan agama<sup>10</sup>.

Sementara itu, secara struktural atau konstitusional, dasar hukum pendidikan agama termaktub pada UUD 1945, terutama dalam Pasal 29 ayat (1) dan (2). Ayat pertama menyatakan bahwasanya “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang memperkuat komitmen negara terhadap prinsip ketuhanan. Sedangkan ayat kedua menyebutkan bahwasanya “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya tiap dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”<sup>11</sup>. Maka begitu, negara tidak sekadar mendasarkan diri pada nilai-nilai ketuhanan, namun juga

---

<sup>10</sup> Warni Tune Sumar Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pemerintah*, 2018.

<sup>11</sup> Pemerintah Pusat, “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 29 Ayat (1) Dan (2),” 2019.

memberikan jaminan kebebasan bagi setiap warga negara dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya<sup>12</sup>.

## 2) Dasar Religius

Landasan agama dalam pendidikan tidak sekadar berakar dari nilai-nilai universal kemanusiaan, namun juga bersumber langsung dari prinsip-prinsip ajaran Islam. Pada perspektif Islam, pendidikan agama bukan sekadar aktivitas sosial atau kewajiban institusional, melainkan merupakan amanat ilahi yang wajib dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan<sup>13</sup>. Pendidikan agama dipandang sebagai salah satu bentuk ibadah serta pengabdian kepada Allah Swt., karena melalui pendidikan itulah manusia dibimbing menuju jalan yang benar dan diridhai<sup>14</sup>.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan banyak petunjuk dan dorongan untuk melaksanakan pendidikan agama. Salah satu ayat yang sangat menekankan pentingnya berdakwah serta mendidik dengan cara yang bijak adalah QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

<sup>12</sup> Fitria, "Implementasi Metode Team Quiz Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 Di Madrasah Negeri 2 Kota Semarang."

<sup>13</sup> Ali Bowo Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

<sup>14</sup> Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–46.

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik...”<sup>15</sup>

Ayat ini memperlihatkan bahwasanya pendidikan dalam Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang penuh hikmah, kelembutan, dan keteladanan.

Proses penyampaian ilmu agama tidak cukup sekadar dengan transfer pengetahuan, namun juga wajib dibarengi metode yang mengedepankan akhlak, empati, dan dialog yang santun. Ini menandakan bahwasanya tujuan akhir pendidikan agama dalam Islam ialah menciptakan pribadi yang tidak sekadar cerdas dari segi intelektual, namun juga matang secara spiritual dan moral<sup>16</sup>. Maka begitu, pendidikan agama dalam Islam bukan hanya instrumen pembelajaran, melainkan juga sarana pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai ilahiah di keseharian.

### 3) Dasar Psikologis

Landasan psikologis yaitu yang berkaitan diantara kehidupan kerohanian dengan kehidupan sosial yaitu menetralkan sesuatu termenyangkut keadaan jiwa seseorang yang dalam perjalanan kehidupannya ditatapkan dengan aspek

<sup>15</sup> “Al-Quran Terjemah Kementerian Agama Tahun 2019.”

<sup>16</sup> Muhamad Anshori, “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Pada perspektif Al-Qur’an,” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 52–63.

yang bisa membuat jiwanya tergoyah serta tidak beraturan yang nantinya membutuhkan pegangan guna menetralkan sesuatu tersebut<sup>17</sup>.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI untuk mendukung siswa agar yakni, paham, menghayati, dan menjalankan prinsip-prinsip Islam melalui berbagai program pelatihan dan bimbingan. Tujuan awal PAI, yang pada dasarnya merupakan sebuah proses, adalah agar PAI menjadi serangkaian mata kuliah yang ditawarkan di lembaga pendidikan. Jadi, ada dua cara untuk memandang baik sebagai metode pengajaran prinsip-prinsip Islam atau sebagai serangkaian materi pelajaran yang dipakai dalam proses tersebut<sup>18</sup>.

Zakia Darajat menyebutkan, tujuannya PAI merupakan supaya mengantarkan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah sepanjang hidupnya hingga mati dengan beriman kepada Allah<sup>19</sup>.

Melalui instruksi, bimbingan, dan pengalaman praktis, PAI berusaha untuk menanamkan kepada siswanya keakraban yang mendalam dengan ajaran-ajaran Islam sesuai ditemukan dalam Al-

---

<sup>17</sup> Muhammad Sofi Abdillah, "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Kelas VII MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak" (Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

<sup>18</sup> Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi 2*, no. 5 (2024): 132–33.

<sup>19</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

Qur'an dan hadis, serta pengetahuan, pemahaman, keyakinan, kesalehan, dan moralitas yang diperlukan untuk mengamalkan prinsip-prinsip ini. Sampai kelompok-kelompok agama dalam masyarakat dapat hidup damai satu sama lain dan negara secara keseluruhan, akan ada instruksi untuk menghormati keyakinan orang-orang dari agama lain<sup>20</sup>.

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

PAI punya fungsi yang sangat penting di kehidupan individu maupun sosial umat Islam. Fungsi utamanya adalah untuk memelihara dan memperkuat keimanan peserta didik kepada Allah Swt. Pada konteks ini, pendidikan agama tidak sekadar mengajarkan aspek-aspek teoritis tentang akidah, namun juga menanamkan keyakinan yang kokoh di dalam hati, sesampai menjadi landasan untuk bersikap, berpikiran, berbuat di keseharian<sup>21</sup>.

Di samping itu, PAI berperan dalam menumbuhkan dan membentuk akhlak mulia. Nilai-nilai moral yang diajarnya pada Islam, misalnya jujur, sabar, rendah hati, dan menghargai orang lain, menjadi pedoman dalam membentuk karakter pribadi yang beretika dan bermartabat. Pendidikan agama mendukung peserta didik untuk tidak

---

<sup>20</sup> Misyroh Ahmadi, "Analisis Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Berlandaskan Undang-Undang No. 18 Tahun 2019," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 14, no. 1 (2023): 40, [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).40-46](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).40-46).

<sup>21</sup> Saifuk Akhyar Lubis, *Konseling Pendidikan Islami Prespektif Wahdatul 'Ulum*, 2021.

sekadar mengenali apa yang benar, namun juga terbiasa melakukan hal yang benar dalam berbagai situasi<sup>22</sup>.

Fungsi berikutnya adalah membimbing peserta didik agar mampu beribadah dengan benar dan penuh kesadaran. PAI membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya, sehingga mereka bisa melakukannya sesuai tuntunan syariat dengan penuh penghayatan, bukan semata-mata rutinitas. Selain sebagai sarana memperdalam pemahaman keagamaan, pendidikan agama juga bertujuan untuk meningkatkan semangat dalam beramal saleh. Ilmu yang diperoleh tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi diharapkan bisa mendukung siswa agar mengamalkannya dalam hidup nyata sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah serta sesama manusia<sup>23</sup>.

Terakhir, PAI memiliki peran strategis dalam mempererat ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antarsesama umat Islam. Melalui pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, peserta didik dibimbing

---

<sup>22</sup> Sukatin et al., "Teori Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 9, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/12261>.

<sup>23</sup> Muhammad Anggariawan, *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB RIYADHUS SHALIHIN*, *Carbohydrate Polymers*, vol. 6, 2019.

untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan solidaritas, serta menjauhi segala bentuk perpecahan dan permusuhan<sup>24</sup>.

Maka begitu, fungsi PAI tidak sekadar terbatas pada aspek keilmuan, tapi mencakup pembinaan iman, moral, ibadah, sosial, dan spiritual yang komprehensif, sebagaimana ditegaskan oleh Abdillah. Hal ini menjadikan pendidikan agama sebagai elemen fundamental dalam pembentukan pribadi Muslim yang utuh serta bertanggung jawab. Fungsi PAI yaitu supaya memelihara iman, menumbuhkan akhlak mulia, lugas dalam beribadah, meningkatkan semangat beramal dan beribadah, serta mempererat persaudaraan antarumat Islam<sup>25</sup>.

**e. Materi Pendidikan Agama Islam**

Untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, suci, dan berakhlak mulia, materi PAI membahas berbagai macam topik yang berkaitan dengan akidah Islam. Beberapa topik terpenting yang dibahas dalam PAI diantaranya:

1) Al-Qur'an dan Hadits

Materi ini mempelajari terkait Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, mulai dari sejarah, isi kandungan, hingga cara membaca dan memahaminya.

2) Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>24</sup> Hasri Zahmi and Ahmad Rivauzi, "Kompetensi Guru PAI Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini Perspektif Imam Ibnu Jamaah," *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 389–407, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.178>.

<sup>25</sup> Abdillah, "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Kelas VII MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak."

Pembelajaran SKI ialah kegiatan pembelajaran yang melibatkan pencarian pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa Islam yang ada dalam sejarah, seperti para nabi, para sahabat nabi, tokoh-tokoh Islam, dan fenomena lainnya, untuk terus melestarikan budaya dan mengembangkan peradaban Islam<sup>26</sup>.

### 3) Fiqih

Fiqih ialah kegiatan belajar memahami dan mengamalkan ibadah serta muamalah yang selaras kepada syariat Islam<sup>27</sup>.

#### **f. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode pembelajaran PAI yang berkaitan dengan tuntutan pendidikan saat ini adalah metode diskusi, yaitu pendekatan di mana murid diberikan suatu permasalahan dalam bentuk pertanyaan atau rumusan masalah untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama<sup>28</sup>. Metode ini mendukung kontribusi aktif murid dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak sekadar menerima informasi secara pasif, namun juga dilatih untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Pada konteks PAI, diskusi menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, karena murid diajak untuk merefleksikan ajaran agama dalam kehidupan

<sup>26</sup> Muliawan, *Tinjauan Tentang Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2013.

<sup>27</sup> Abdillah, "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Kelas VII MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak."

<sup>28</sup> Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*, 1987.

nyata, seperti dalam hal akhlak, ibadah, dan toleransi. Di samping itu, metode ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan sikap saling menghargai, yang semuanya merupakan bagian dari tujuan utama pendidikan Islam<sup>29</sup>.

## 2. Kegiatan Salat Dhuha

### a. Pengertian Salat Dhuha

Salat Dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang memiliki keutamaan besar dalam ajaran Islam. Waktu pelaksanaannya dimulai sejak matahari terbit setinggi tombak (kisaran 15 menit se usai matahari terbit) sampai menjelang waktu salat Dzuhur. Salat ini biasanya dikerjakan dalam dua hingga delapan rakaat, meskipun ada riwayat mengutarakan bahwasanya Nabi Muhammad SAW pernah melaksanakannya hingga dua belas rakaat<sup>30</sup>.

Menurut Camelia, salat Dhuha tidak sekadar punya dimensi spiritual sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, namun juga berdampak positif terhadap ketenangan batin dan kejernihan pikiran bagi yang mengerjakannya secara rutin. Maka dari itu, salat Dhuha menjadi amalan yang sangat dianjurkan, tidak sekadar sebagai bentuk ibadah individual, namun juga sebagai latihan disiplin spiritual yang

---

<sup>29</sup> M. Kholil Asy'ari, "METODE PENDIDIKAN ISLAM," *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205.

<sup>30</sup> Bagus Ramadhani, "Panduan Sholat Dhuha Lengkap," 2021, 12–15.

memengaruhi positif terhadap keseimbangan hidup seorang Muslim secara menyeluruh, baik secara lahir maupun batin<sup>31</sup>.

#### **b. Dasar Hukum Salat Dhuha**

Abu Dzar meriwayatkan salah satu hadits tentang salat Dhuha. Dalam hadits ini dijelaskan tentang keutamaan salat Dhuha dua rakaat yang bisa menggantikan tasbih, tahmid, takbir, amar ma'ruf, dan nahi munkar (HR. Muslim)<sup>32</sup>. Hadis kedua diriwayatkan oleh Zaid bin Arqam. Menurut Zaid, ketika masyarakat Quba' sedang menjalankan salat Dhuha, Rasulullah datang. Melihat hal tersebut, Nabi Muhammad saw berpesan agar orang yang bertaubat salat di waktu terik matahari (HR. Muslim)<sup>33</sup>.

#### **c. Tata Cara Pelaksanaan**

Salat Dhuha dilaksanakan minimal dua rakaat serta maksimal dua belas rakaat, dengan setiap dua rakaat diakhiri dengan satu salam. Dalam pelaksanaannya, salat ini bisa dilakukan secara individu atau berjamaah<sup>34</sup>. Pelajari langkah-langkah shalat Dhuha agar Anda bisa memimpin umat Islam dalam ibadah sunah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Camelia, "Tata Cara Sholat Dhuha Lengkap Dengan Niat Dan Bacaan Doanya," Liputan6, 2023.

<sup>32</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Tashil At-Tarbiyah Al-Islamiah* (Jakarta: Bulan Bintnag, 2002).

<sup>33</sup> Ceceng Salamudin, *Ternyata Salat & Puasa Sunnah Bisa mempercepat Kesuksesan* (Bandung: Ruang Kata imprint Kawan Pustaka, 2013).

<sup>34</sup> Camelia, "Tata Cara Sholat Dhuha Lengkap Dengan Niat Dan Bacaan Doanya."

- 1) Pertama, baca doa Iftitah.
- 2) Kedua, baca Surat Al Fatihah
- 3) Bacalah satu ayat dari Al-Quran. Asy-Syam dibaca dengan afdol rakaat pertama, sedangkan Al Lail dibaca dengan afdol rakaat kedua.
- 4) Bacalah tasbih tiga kali saat ruku'.
- 5) Bacalah dengan suara keras dan Iktidal.
- 6) Langkah pertama adalah membungkuk dan mengulang tasbih tiga kali.
- 7) Bacalah bacaan tersebut sambil duduk di antara dua sujud.
- 8) Lakukan sujud kedua dan ulangi tasbih tiga kali.

#### **d. Manfaat Salat Dhuha**

Menjalankan salat Dhuha secara rutin memiliki berbagai manfaat, diantaranya:

- 1) Pahala dan Keberkahan: Setiap orang yang menjalankan salat Dhuha akan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan keberkahan dalam hidupnya<sup>35</sup>.
- 2) Ketenangan Pikiran: Salat ini bisa memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi pelaksana<sup>36</sup>.

<sup>35</sup> “Muslim Harus Tahu, Tata Cara Sholat Dhuha Dan Manfaatnya!” 2024.

<sup>36</sup> Dany Gibran, “Niat Sholat Dhuha: Tata Cara Hingga Keutamaannya,” CNBC Indonesia, 2024.

- 3) Pembersihan Dosa: Salat sunnah seperti Dhuha bisa membantu menghapus dosa-dosa kecil.

**e. Implementasi Kegiatan Salat Dhuha di Sekolah**

Beberapa institusi pendidikan telah mengimplementasikan aktivitas salat Dhuha sebagai bagian dari rutinitas harian siswa. Misalnya, di MIN Kota Bukittinggi, salat Dhuha dilaksanakan setiap hari Selasa pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta, pembiasaan salat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari Selasa hingga Jumat, tujuannya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kebersamaan di antara siswa. Hal ini dilakukan karena keutamaan Salat Dhuh yang luar biasa, yakni.

- 1) Aman dari bahaya: dengan melakukan salat Dhuha, orang beriman memohon kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar melindungi mereka dari bahaya pada hari itu<sup>37</sup>.
- 2) Harus ada keseimbangan dalam beribadah, sebagaimana halnya dalam kehidupan, antara dunia dan akhirat, antara peduli kepada sesama dan peduli kepada Allah (saw). Hal ini ditunjukkan dalam salat Dhuha<sup>38</sup>.
- 3) Tubuh manusia terdiri dari beberapa sendi, dan tiap sendi bertanggung jawab untuk melakukan sedekah setiap hari. Ini

---

<sup>37</sup> Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah* (Surakarta: Al-Qudwah, 2013).

<sup>38</sup> Imam Ghozali, *Bertambah Kaya Lewat Sholat Dhuha Ritual Halal Menjemput Rejeki* (Jakarta: Mitra Press, 2008).

bermakna bahwasanya mengganti sedekah pada setiap sendi adalah suatu kebutuhan.

- 4) Di antara sifat-sifat yang tak tertandingi adalah kenyataan yaitu ia adalah penghapus dosa. Setiap saat, manusia pasti melanggar hukum-hukum Allah <sup>39</sup>.

### 3. Konsentrasi Belajar Siswa

#### a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar ialah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian secara penuh kepada suatu aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu. Konsentrasi yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami, mengolah, dan mengingat informasi secara lebih efektif. Menurut Prambodo, agar konsentrasi bisa berfungsi secara optimal, diperlukan upaya untuk menjaga pikiran tetap fokus pada satu tugas atau kegiatan yang sedang dikerjakan dalam rentang waktu yang telah ditentukan<sup>40</sup>.

Dalam proses belajar, konsentrasi bermakna benar-benar fokus pada materi pelajaran dan mengabaikan berbagai hal yang tidak relevan atau mengganggu. Memberikan perhatian penuh pada pelajaran menuntut siswa untuk menyingkirkan segala bentuk distraksi, seperti suara bising, perangkat elektronik, atau pikiran yang melayang,

---

<sup>39</sup> Abdul Hakim El-Hamidy, *The Secret Of 1/3 Tahajud, Fajar, Subuh, & Dhuha* (Depok: Kaysa Media, 2013).

<sup>40</sup> Ayuk Tyas Agustina; Anung Prambodo, "Hubungan diantara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketetapan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Clup," *Unesa* 3 (2017): 391.

sehingga energi mental sepenuhnya diarahkan pada pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari<sup>41</sup>. Maka begitu, konsentrasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menyerap dan menguasai pengetahuan. Untuk dapat berfungsi dengan baik, konsentrasi memerlukan menjaga pikiran seseorang agar tetap fokus pada satu tugas selama waktu yang ditentukan<sup>42</sup>.

#### **b. Indikator Konsentrasi Belajar**

Menurut Haryadi, berikut ini adalah tanda-tanda fokus belajar dalam pelajaran ini<sup>43</sup>:

- 1) Perasaan dan pikiran terjalin sepanjang pelajaran.
- 2) Semua orang memperhatikan.
- 3) Abai pada hal-hal yang tidak punya korelasinya dengan pendidikan.
- 4) Setiap ide mereka terfokus pada satu hal

---

<sup>41</sup> Anshori, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Pada perspektif Al-Qur'an."

<sup>42</sup> Muhammad Qasim, "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 484–92.

<sup>43</sup> Herjadi Haryadi, "Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture and Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017.," *Ilmiah Mandala Education* 3 (2017): 91.

### c. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Menurut Hakim, faktor internal dan eksternal memengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran<sup>44</sup>.

- 1) Faktor internal mencakup karakteristik yang asalnya dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti komponen fisik dan spiritual. Komponen fisik meliputi kondisi kesehatan, kelelahan, dan kebugaran tubuh, sementara komponen spiritual mencakup motivasi, minat, kesiapan mental, serta kondisi emosional siswa. Ketika kondisi internal ini berada dalam keadaan optimal, siswa akan lebih mudah memusatkan atensi serta menyerap informasi.
- 2) Faktor eksternal ialah sesuatu yang ada di luar kontrol siswa namun sangat memengaruhi lingkungan belajar mereka. Ini mencakup ketersediaan sumber daya belajar seperti buku atau media pembelajaran, kualitas udara dan suhu ruangan yang nyaman, serta lingkungan belajar yang minim gangguan seperti kebisingan atau interupsi. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana murid dapat fokus selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga penting untuk memperhatikan keduanya demi terciptanya suasana belajar yang mendukung dan produktif<sup>45</sup>.

---

<sup>44</sup> Hakim, "Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Studi islam* 2, no. 2 (2020): 110–39.

<sup>45</sup> Pratiwi, *Konsentrasi Belajar Siswa SMA Dan Penggunaan Gawai*, 1st ed. (Jakarta-Senayan: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Beberapa hal bisa memengaruhi seberapa fokus seorang pelajar. Hal-hal seperti kurangnya minat pada topik yang sedang dibahas, ketegangan, kecemasan, amarah, perhatian, ketakutan, kebencian, dendam, lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, kesehatan yang buruk, dan kebosanan adalah contohnya.

#### **4. Manfaat Salat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik**

Adapun manfaat Salat Dhuha terhadap konsentrasi belajar peserta didik yakni<sup>46</sup>.

a. Meningkatkan Ketenangan dan Fokus

Salat Dhuha diketahui bisa membantu siswa mencapai ketenangan batin, yang berkontribusi pada peningkatan fokus saat belajar. Ketenangan ini penting untuk menciptakan kondisi mental yang kondusif bagi proses belajar.

b. Pengaruh Positif terhadap Disiplin

Menjalankan salat dhuha secara rutin bisa menanamkan sikap disiplin pada siswa. Disiplin ini tidak sekadar terlihat dalam pelaksanaan ibadah, namun juga tercermin dalam tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas akademik.

c. Meningkatkan Semangat Belajar

---

<sup>46</sup> Herni Aliska, Muhammad Fadillah, and Diana Putri, "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru," *Almuawanah: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 57–65.

Salat dhuha berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kebiasaan ini mendukung semangat dan antusiasme murid dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

d. Relaksasi Mental dan Pengurangan Stres

Frekuensi pelaksanaan salat dhuha berhubungan langsung dengan pengurangan tingkat stres siswa. Penelitian memperlihatkan yaitu semakin sering siswa menjalankan salat dhuha, semakin baik efeknya kepada konsentrasi dan pengurangan stres, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran.

e. Peningkatan Kemampuan Mengingat

Siswa yang rutin melakukan salat dhuha melaporkan peningkatan dalam kemampuan mengingat informasi yang diajarkan di kelas. Hal ini disebabkan oleh kondisi mental yang lebih baik dan fokus yang meningkat setelah melaksanakan ibadah.

f. Kecerdasan Intelektual

Salat dhuha berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Beberapa alasan mengapa salat dhuha bisa meningkatkan kecerdasan intelektual diantaranya<sup>47</sup>:

- 1) Ilmu pada hakikatnya adalah cahaya dari Allah

---

<sup>47</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum Edisi 4*, 2004.

- 2) Salat dhuha bisa menenangkan jiwa
- 3) Salat dhuha menaikkan konsentrasi pikiran.

Secara empiris, telah terbukti terdapatnya hubungan bersignifikan diantara pelaksanaan salat dhuha dengan penurunan tingkat stres. Dalam bidang psikoneuroimunologi, salat dhuha yang dilakukan dengan ikhlas bisa memperbaiki kondisi emosional positif dan efektivitas ketahanan tubuh<sup>48</sup>. Emosi positif yang terbangun melalui salat dhuha bisa mengurangi stres. Sebaliknya, bila salat dhuha dilakukan tanpa keikhlasan, justru bisa menyebabkan stres akibat peningkatan sekresi kortisol oleh kelenjar adrenal.

HarperCollins menjelaskan terkait teknik relaksasi yang bisa menurunkan stres dan menambah konsentrasi melalui pola pernapasan teratur dan fokus mental. Proses yang dijelaskan dalam buku ini sejalan dengan gerakan dan doa dalam salat Dhuha, yang juga bisa menghasilkan efek menenangkan dan menurunkan kadar hormon stres (kortisol). Teori Relaksasi Psikofisiologis salat Dhuha mencakup gerakan tubuh serta pembacaan doa yang menenangkan. Proses ini mirip dengan teknik meditasi yang terbukti secara ilmiah menambah konsentrasi<sup>49</sup>.

Menurut penelitian oleh Benson & Klipper dalam *The Relaxation Response*, kegiatan yang melibatkan pola pernapasan teratur, fokus mental, dan ketenangan bisa menurunkan kadar hormon stres (kortisol) dan

---

<sup>48</sup> Elizabeth B. Hurlok, *Psikologi Perkembangan*, 1980.

<sup>49</sup> Benson and Klipper, *The Relaxation Response* (New York: HarperTorch, 2000).

menambah kemampuan fokus. Aplikasi pada Salat Dhuha: Gerakan salat seperti rukuk dan sujud meningkatkan aliran darah ke otak, yang membantu menyegarkan pikiran. Di samping itu, bacaan doa yang dihayati memberikan efek menenangkan yang serupa dengan meditasi mindfulness<sup>50</sup>.

### 5. Rasionalisasi Salat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar

Rasionalisasi salat dhuha bisa berpengaruh terhadap konsentrasi belajar murid didasarkan pada beberapa aspek berikut:

#### 1) Ketenangan dan Fokus Mental

Salat dhuha sebagai ibadah sunnah yang dilakukan di pagi hari membantu menenangkan hati dan pikiran siswa. Ketika hati tenang dan pikiran jernih, siswa lebih mudah memusatkan atensi serta fokus pada materi pelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang memperlihatkan bahwasanya pembiasaan salat dhuha membantu siswa menjadi lebih tenang dan fokus selama proses belajar<sup>51</sup>.

#### 2) Latihan Konsentrasi dan Khusyu'

Salat dhuha mengajarkan siswa untuk melatih konsentrasi melalui gerakan dan bacaan yang khusyu'. Proses ini melatih

---

<sup>50</sup> Merli Novita Ni Luh Emilia, Juliana Neng Sarman, Nova Natalia Beba, Ida Yanriatuti, Yulian Heiwer Matongka, "The Effectiveness of Benson Relaxation Therapy To Reduce Anxiety in Student Competency Test Participants," *An Idea Health Journal* 2, no. 3 (2022).

<sup>51</sup> Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

kemampuan siswa untuk mengendalikan pikiran agar tidak mudah teralihkan, sehingga kemampuan konsentrasi belajar meningkat.

### 3) Pengaruh Spiritual dan Psikologis

Pelaksanaan salat dhuha memberikan ketenangan batin dan mengurangi stres, yang secara psikologis meningkatkan kesiapan mental murid dalam belajar<sup>52</sup>.

### 4) Pembentukan Disiplin dan Kebiasaan Positif

Rutin melaksanakan salat dhuha juga membentuk kedisiplinan waktu dan kebiasaan positif yang mendukung proses belajar. Disiplin ini membantu siswa mengelola waktu belajar dengan lebih baik sehingga konsentrasi belajar dapat terjaga.

## B. Penelitian Terkait

Berlandaskan hasil riset terdahulu ini bermaksud untuk memberi kelengkapan kajian penelitian judulnya “Keefektifan Kegiatan Salat Dhuha dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq”. Dari judul studi itu terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian yang sama membahas topik salat Dhuha bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan maka perlu teori sebelumnya yang perlu diungkapkan, adapun beberapa penelitian yang berkaitan yakni:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewita Sekar Wangi, Program Studi PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2024, dalam

---

<sup>52</sup> Sri Mawarti, “Memahami Hakikat Pembelajaran Dalam Islam: Sebuah Model-Model Dan Metode,” *MADANIA: Jurnal-Jurnal Keislaman*, 2015, 49–74, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/4789>.

penelitiannya yang judulnya *“Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri”*.<sup>53</sup>

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar belakang MAN 3 Kediri. Tujuan riset ini untuk menguji efektivitas pembiasaan salat Dhuha dan pengaruhnya kepada konsentrasi belajar siswa. Metode yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket berskala Likert, skala likert yang bermaknakan suatu metode pengukuran yang dipakai penelitian kepada suatu pernyataan atau fenomena tertentu, responden diminta agar pilih tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan kepada pernyataan yang diberikan berupa pilihan misalnya: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Maka peneliti tertarik untuk menelaah beberapa statistik data yang hanya satu sekolah saja dengan rumus regresi linear sederhana di sekolah SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

2. Riset yang diselenggarakan oleh Wirdatul Maghfiroh pada tahun 2022 yang judulnya *“Pengaruh Salat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI At-Taubah Prajjan Camplong”*.<sup>54</sup>

Hasil penelitian menggambarkan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan diantara pelaksanaan salat dhuha kepada pembentukan karakter disiplin murid di MI At-Taubah Prajjan

---

<sup>53</sup> Dewita Sekar Wangi, “Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri” (n.d.).

<sup>54</sup> Wirdatul Maghfiroh, “Pengaruh Salat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI At-Taubah Prajjan Camplong” (2022).

Camplong. Hal ini dibuktikan dengan nilai “r” kerja sebesar 0,6498 yang melampaui nilai “r” tabel pada taraf signifikansi 95% (0,325) dan 99% (0,418), sesampai memperlihatkan terdapatnya hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut. Berlandaskan hasil konsultasi nilai “r” kerja dengan interpretasi korelasi product moment, nilai tersebut berada dalam rentang 0,40 hingga 0,70 yang mengindikasikan bahwasanya tingkat korelasi antara pelaksanaan salat dhuha dan karakter disiplin siswa berkategori “sedang”. Maka begitu, dapat disimpulkan bahwasanya salat dhuha memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter disiplin siswa, meskipun pengaruhnya ada di tingkat sedang.

Riset yang diselenggarakan oleh Wirdatul Maghfiroh serta penelitian penulis memiliki persamaan dalam hal fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti pengaruh aktivitas salat duha kepada perkembangan murid di lingkungan sekolah dasar Islam. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan mengkaji dampak positif dari pembiasaan ibadah kepada perilaku atau kemampuan siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam variabel yang dikaji; penelitian Wirdatul berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada peningkatan konsentrasi belajar. Di samping itu, perbedaan juga terlihat pada teknik analisis data, di mana Wirdatul menggunakan korelasi product moment dengan hasil pengaruh

dalam kategori sedang, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada tingkat keefektifan.

3. Penelitian oleh Ilham Sibastian dan Chusniatun yang judulnya *“Implementasi Pembiasaan Salat Dhuha Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023”* pada tahun 2022.<sup>55</sup>

Hasil riset yang diselenggarakan memperlihatkan bahwasanya kegiatan pembiasaan salat duha di MA Negeri Pacitan telah terlaksana dengan baik dan terstruktur, di mana pihak sekolah telah memprogramkan kegiatan tersebut sebagai rutinitas yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pelaksanaan salat duha ini telah dijadwalkan secara rutin dan didukung dengan fasilitas yang memadai, sehingga murid dapat melaksanakannya dengan nyaman dan tertib. Terdapatnya pembiasaan ini memberi implikasi positif kepada siswa, yaitu meningkatkan semangat belajar, membentuk sikap disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai pelajar, sehingga kegiatan ibadah ini tidak sekadar berperan dalam penguatan spiritual, namun juga mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Riset yang diselenggarakan oleh Ilham Sibastian dan Chusniatun serta penelitian penulis memiliki persamaan dalam hal objek kajian, yaitu aktivitas salat duha dan dampaknya terhadap aspek perkembangan

---

<sup>55</sup> Ilham Sibastian and Chusniatun, *“Implementasi Pembiasaan Salat Dhuha Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023”* (2022).

belajar siswa. Keduanya memperlihatkan bahwasanya pembiasaan salat duha memengaruhi positif kepada perilaku belajar siswa, meskipun fokus variabelnya berbeda. Studi ilham dan Chusniatun berfokus pada peningkatan semangat belajar murid di tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian penulis menekankan pada keefektifan salat duha dalam menaikkan konsentrasi belajar siswa kelas VI di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang pendidikan yang diselidiki; Ilham dan Chusniatun meneliti siswa tingkat menengah atas, sementara penelitian penulis berfokus pada siswa sekolah dasar. Di samping itu, studi ilham lebih menyoroti implementasi program pembiasaan secara institusional dan pengaruhnya kepada semangat belajar serta pembentukan karakter, sedangkan penelitian penulis menilai secara spesifik efek langsung aktivitas salat duha terhadap kemampuan konsentrasi dalam proses belajar

### C. Hipotesis Penelitian

Sesuai yang disebut dalam teknik Sugiyono, hipotesis ialah ketentuan dalam formulasi masalah penelitian.

a. **Hipotesis nol ( $H_0$ )**

Tidak ada pengaruh signifikan dari efektivitas salat Duha kepada konsentrasi belajar murid di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq.

b. **Hipotesis alternatif ( $H_a$ )**

Ada pengaruh signifikan dari efektivitas salat Duha kepada konsentrasi belajar murid di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

##### 1. Definisi Konseptual

a. Pendidikan Agama Islam

PAI merupakan aktifitas yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran mengenai ajaran Islam, baik melalui teori maupun praktik.

b. Kegiatan Salat Dhuha

Salat Duha adalah ibadah sunnah yang dilaksanakan oleh umat Islam pada waktu pagi sampai menjelang siang.

c. Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk fokus dan memusatkan perhatian pada kegiatan belajar yang dilakukan, sehingga mereka bisa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

##### 2. Definisi Operasional

Variabel yang dilibatkan pada riset ini secara operasional didefinisikan yakni:

- 1) Salat Duha (X) Aktivitas ibadah yang dilakukan secara rutin oleh murid diukur berlandaskan<sup>56</sup>:

---

<sup>56</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20240815172035-29-563381/niat-sholat-dhuha-tata-cara-hingga-keutamaannya> di buka 2 Desember 2024 jam 21.45

- a) Frekuensi: Jumlah rakaat yang dikerjakan setiap hari
- b) Intensitas: Frekuensi pelaksanaan dalam sebulan
- c) Durasi: Waktu yang dihabiskan untuk menjalankan salat Duha setiap harinya.

2) Konsentrasi Belajar (Y)

Tingkat fokus dan perhatian siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, yang dapat diukur melalui Skala Penilaian yang menggunakan kuesioner atau observasi untuk menilai tingkat konsentrasi siswa sebelum dan setelah menjalankan salat Duha.

**B. Variabel dan Indikator Penelitian**

Pada studi ini terdapat dua variabel yaitu pelaksanaan salat Duha sebagai variabel bebas dan konsentrasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

- a. Variable Independen: Pelaksanaan salat Duha ini mencakup aspek-aspek seperti frekuensi pelaksanaan jumlah hari dalam seminggu siswa menjalankan salat Duha, jumlah rakaat rerata jumlah rakaat yang dikerjakan siswa setiap kali salat Duha.
- b. Variable Dependen: Konsentrasi belajar siswa ini diukur melalui tingkat fokus murid dalam proses belajar mengajar, yang dapat terpengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pelaksanaan salat Duha yang indikatornya meliputi tingkat fokus diukur melalui kuesioner.

**C. Jenis Penelitian**

Karena tujuan riset ini adalah untuk merinci bagaimana salat Duha meningkatkan kemampuan siswa untuk fokus pada studi mereka, riset

deskriptif kuantitatif dipakai. Kami menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier untuk memahami data yang dikumpulkan dari kuesioner skala Likert.

#### **D. Tempat dan Waktu penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi pelaksanaan riset di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu studi dijadwalkan berlangsung selama dua pekan di bulan April 2025 hingga satu hari bulan Mei.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi ialah keseluruhan subjek ataupun objek sebagai target riset, populasi mencakup entitas seperti organisasi, individu, wilayah, atau kelompok yang jadi sumber informasinya pada penelitian<sup>57</sup>.

##### **2. Sampel**

Dalam riset kuantitatif, sampel ialah bagiannya populasi yang diambil bagi keperluan riset. Teknik yang dipakai untuk mengambil sampel pada umumnya pada riset ini salah satu diantaranya ialah purposive sampling dimana mengambil sampel berlandaskan kriteria khusus, seperti siswa yang secara aktif menjalankan salat Duha minimal sekali dalam sebulan<sup>58</sup>.

---

<sup>57</sup> Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian*, CV. Pena Persada, 2022.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Dokumentasi**

Dengan berkonsultasi dengan dokumen yang ada, pendekatan dokumentasi memungkinkan untuk mengekstrak informasi yang berkaitan. Peneliti menggunakan strategi ini untuk menghimpun data tentang sekolah yang diselidiki, termasuk profil sekolah yang merinci pendirian lembaga, tujuan dan sasaran, struktur organisasi, gedung fisik, fakultas dan staf, dan daftar partisipan penelitian.

#### **b. Kuesioner (Angket)**

Tujuannya pemberian kuesioner tertutup adalah untuk menghimpun informasi terkait tingkat konsentrasi murid dan kebiasaan salat Duha mereka. Tanpa kesempatan untuk menyusun kata-kata mereka sendiri, responden hanya diberikan daftar pilihan respons.

### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian harus disiapkan untuk mengukur *variable* dalam rangka pengumpulan data. Untuk mengukur seberapa baik salat Duha meningkatkan kemampuan siswa untuk fokus pada studi mereka, peneliti memberikan kuesioner skala Likert. Kuesioner dirancang sebagai

pernyataan tertutup, dan kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi<sup>59</sup>.

Salah satu bagian dari survei ini adalah skala Likert, yang kisaran “sangat positif” hingga “sangat negative” dan bisa mengambil beberapa bentuk (kata-kata, angka, dll.) tergantung pada subjek penelitian yang sedang dilakukan; misalnya:

- |                                                      |   |
|------------------------------------------------------|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif skornya       | 4 |
| 2. Setuju/sering/positif skornya                     | 3 |
| 3. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative skornya | 2 |
| 4. Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ skornya        | 1 |

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	
Salat Duha (X)	Spiritual	Kedisiplinan melaksanakan ibadah	
		Sikap berdoa dalam melaksanakan kegiatan	
	Psikologis	Tingkat ketengan emosional	
		Kesiapan mental dalam belajar	
	Sosial	Tingkat konsentrasi belajar	
		Kesehatan	Pengaruh pada stress
			Pengaruh peredaran darah
Konsentrasi Belajar (Y)	Penerimaan Materi	Mengurangi kaku pada otot	
		Bisa memahami materi	
		Merasa tertarik materi yang diajarkan	

<sup>59</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=PinKEAAAQBAJ>.

	Fokus Perhatian	Memusatkan perhatian pada pelajaran
		Nyaman saat proses pembelajaran
	Respon dalam Pembelajaran	Berkontribusi dalam diskusi kelas
		Sering bertanya bila tidak faham
	Mampu Mengaplikasikan Pengetahuan	Bisa mengimplementasikan ke keseharian
		Mampu menyelesaikan tugas dari guru
	Mampu Berekspresi Ide dan Pendapat	Merasa nyaman mengemukakan pendapat
		Sering berbagi ide dengan teman saat diskusi

**Kuisisioner penelitian Keefektifan Kegiatan Salat Duha Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa**

**Tabel 6. Pernyataan Angket Kuesioner**

No	Pernyataan	1	2	3	4
<b>Indikator Spiritual</b>					
1	Saya merasa lebih dekat dengan Allah setelah salat Duha.				
2	Saya merasa lebih ikhlas dan sabar dalam belajar setelah salat duha				
3	Saya merasa lebih bersyukur atas nikmat yang saya terima setelah salat duha.				
<b>Indikator Sosial</b>					
4	Saya merasa lebih mudah bergaul dengan teman setelah salat duha.				
5	Saya lebih menghargai teman dan guru setelah salat duha.				
6	Saya lebih suka membantu teman setelah salat duha.				

<b>Indikator Psikologis</b>					
7	Saya merasa lebih tenang dan tidak mudah cemas setelah salat duha.				
8	Saya merasa lebih bahagia dan semangat belajar setelah salat duha.				
9	Saya merasa lebih sabar dalam menghadapi kesulitan belajar setelah salat duha.				
<b>Indikator Kesehatan</b>					
10	Saya merasa tubuh lebih segar dan sehat setelah menjalankan salat duha.				
11	Saya jarang merasa lelah saat belajar setelah salat duha.				
12	Saya merasa lebih bertenaga untuk mengikuti seluruh pelajaran setelah salat duha.				
13	Saya merasa lebih jarang mengalami sakit kepala atau pegal setelah salat duha.				
<b>Indikator Penerimaan Materi</b>					
14	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran setelah menjalankan salat duha.				
15	Saya merasa materi pelajaran menjadi lebih jelas setelah mengikuti salat duha.				
16	Saya lebih cepat menangkap inti pelajaran setelah salat duha.				
<b>Indikator Fokus Perhatian</b>					
17	Saya bisa lebih fokus mendengarkan penjelasan guru setelah salat duha.				
18	Saya jarang terdistraksi saat belajar setelah menjalankan salat duha.				
19	Saya bisa mempertahankan perhatian lebih lama saat belajar setelah salat duha.				
<b>Indikator Fokus dalam Pembelajaran</b>					
20	Saya mampu mengikuti pelajaran dengan penuh konsentrasi setelah salat duha.				
21	Saya tidak mudah mengantuk saat belajar setelah salat duha.				
22	Saya lebih cepat memahami instruksi guru setelah salat duha.				
<b>Indikator Mampu Mengaplikasikan Pengetahuan</b>					
23	Saya bisa mengerjakan tugas dengan lebih baik				

	setelah salat duha.				
24	Saya mudah mengingat dan mengimplementasikan pengetahuan yang didapat di kelas setelah salat duha.				
25	Saya lebih percaya diri saat mengerjakan ujian setelah salat duha.				
<b>Indikator Mengekspresikan Ide dan Pendapat</b>					
26	Saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat di kelas setelah salat duha.				
27	Saya lebih aktif dalam diskusi kelas setelah menjalankan salat duha.				
28	Saya tidak ragu untuk bertanya kepada guru setelah salat duha.				

### G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam studi ini teknik pengumpulan datanya menggunakan kuisioner atau angket yang disebarkan ke responden.. Dalam menggunakan Teknik ini peneliti telah mengetahui secara variable yang diukur. Kuisioner dipakai untuk responden yang berjumlah besar dan tersebar di wilayah yang luas. Nantinya data tersebut diolah oleh peneliti menjadi sebuah tabel hasil yang dimana sebelum dibentuk tabel hasil dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan aplikasi Pengolah data *statistic IBM SPSS Statistic* Versi 22<sup>60</sup>.

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang memperlihatkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument disebut valid atau shahih bermakna punya validitas tinggi<sup>61</sup>. Dalam studi ini, Kemudian data tersebut

<sup>60</sup> Imam Machali, *Statistik Itu Mudah Mengenal Dan Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, 2017.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

hasil uji cobanya di analisis dengan mengkorelasi instrument yang telah diungkapkan oleh pearson, yang disebut sebagai rumus korelasi product moment, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah responden

Kemudian dalam uji validitas data perlu membandingkan bila  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$  maka bisa disebut *variable* itu adalah sah. Sedangkan bila  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$  maka *variable* tersebut tidak sah. Dalam  $r_{tabel}$  setiap item pertanyaan  $df = (N-2)$  n sendiri adalah responden Dimana jumlah responden dikurang 2, Dimana signifikan 2 arah 0,05 dimana bila  $n = 60$  maka  $n-2 = (60-2) = 58$ , sehingga r tabel yang di bisa adalah 0,254. Maka bila  $r_{hitung} >$  dari 0,254 maka disebut sah.

**Tabel 7. Uji Validitas Pada Variabel X**

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,607	0,254	Valid
X2	0,744	0,254	Valid
X3	0,467	0,254	Valid
X4	0,670	0,254	Valid
X5	0,800	0,254	Valid
X6	0,737	0,254	Valid
X7	0,592	0,254	Valid
X8	0,740	0,254	Valid
X9	0,662	0,254	Valid
X10	0,592	0,254	Valid
X11	0,736	0,254	Valid
X12	0,778	0,254	Valid
X13	0,643	0,254	Valid

**Tabel 8. Uji Validitas Pada Variabel Y**

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,762	0,254	Valid
X2	0,786	0,254	Valid
X3	0,706	0,254	Valid
X4	0,707	0,254	Valid
X5	0,733	0,254	Valid
X6	0,774	0,254	Valid
X7	0,665	0,254	Valid
X8	0,540	0,254	Valid
X9	0,693	0,254	Valid
X10	0,797	0,254	Valid
X11	0,677	0,254	Valid

X12	0,710	0,254	Valid
X13	0,787	0,254	Valid
X14	0,785	0,254	Valid
X15	0,571	0,254	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen adalah proses untuk memastikan yaitu instrumen pengukuran bisa memberikan hasil yang konsisten dan stabil bila dipakai berulang-ulang. Realibilitas memperlihatkan apakah istrumen bisa mengukur sesuatu yang diukur dengan berkonsisten dari waktu ke waktu. Instrumen dapat disebut andal ketika bisa diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten, yang merupakan prasyarat untuk validitas<sup>62</sup>.

- 1) Validitas Konten : bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh instrumen pengukuran mencakup semua aspek yang berkaitan dari konsep yang diukur.
- 2) Validitas Konstruk : salah satu meode yang umum dipakai adalah analisis faktor, yang melibatkan penggunaan statistik utuk mengidentifikasi hubungan diantara item-item instrumen.
- 3) Validitas Kriteria : uji ini untuk mengevaluasi seberapa jauh hasil dari instrumen pengukuran berkorelasi dengan hasil dari instrumen lain yang diakui sebagai standar emas atau kriteria yang sah.

---

<sup>62</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktinya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2018).

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	13

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	15

Dari hasil kedua *variable* X (Salat Duha) dan Y (Konsentrasi Belajar) dengan melalui hasil menguji reliabilitas data dengan tiap-tiapnya terdiri dari 13 item butir pernyataan *variable* X dan 15 pernyataan *variable* Y dengan total jumlah pernyataan semua adalah 28. maka disimpulkan dengan hasil diatas memperlihatkan *Variable* X (0,899) dan Y (0,929) > r tabel yaitu 0,254 dalam tingkatan signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan hasil tersebut keduanya mempunyai Koefisien Realibilitas yang terbilang tinggi. maka instrument seluruhnya disebut andal ataupun terpercaya. Terbukti nilai Cronbach alpha per item melebihi r tabel.

## BAB IV

### ANALISIS KEEFEKTIFAN KEGIATAN SALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VI

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Berdirinya SD IT Abu Bakar Ash Shidiq

Yayasan Pengembangan Ummat (YPU) yang berkantor pusat di Sidik Pati merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan bakti sosial. Tertanggal 22 Desember 1998, telah dibuat Akta Notaris Sugianto, SH No. 4 yang secara resmi menjadi dasar berdirinya lembaga ini. Sejak berdirinya, yayasan ini aktif bergerak di bidang sosial, dakwah, dan pendidikan.

Pengesahan di hadapan notaris diperlukan untuk pembentukan dan penetapan aturan yang jelas bagi yayasan ini. Anggaran Dasar dan Tata Tertib (ADART) yayasan ini disusun oleh Sugiyati Sukahar. Berlandaskan akta pendirian, lembaga ini disebut sebagai nama Yayasan Pengembangan Ummat Sidik Pati. Yayasan ini bergerak di bidang keadilan sosial, keagamaan, dan bantuan kemanusiaan.

Seiring dikeluarkannya Undang-undang Nomor 28 tahun 2004 tentang keharusan setiap yayasan tercatat di Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, maka dibuatlah akte notaris yayasan baru sebagai perubahan nama Yayasan Pengembangan Ummat menjadi Yayasan Pengembangan Ummat Sidik Pati dengan Nomor Registrasi di

Kementrian Hukum dan HAM RI tertanggal 18 Maret 2016 dengan No. AHUAH.01.06-0001483.

Sesuai disampaikan oleh ketua yayasan: yayasan ini awalnya berkedudukan di Desa Kutoharjo, Kabupaten Pati, saat berdiri. Membantu orang miskin, anak yatim, dan korban bencana alam hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak aktivitas sosial yang didukung oleh Yayasan. Upaya yayasan difokuskan pada pengembangan dakwah.

Para remaja dan orang tua mereka bisa menemukan kelompok belajar Islam di bisnis lokal dan pusat-pusat komunitas. Didirikan pada tahun 1999 di Jalan Kolonel Sunandar No. 59, Desa Winong, Kabupaten Pati, TK Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq sebagai satu lembaga pendidikan yang didukung oleh organisasi tersebut. Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) didirikan oleh yayasan untuk lebih memberikan layanan pendidikan Islam kepada masyarakat. Kemudian pada tahun 2002, yayasan ini meminjam tanah dari seorang wali untuk membangun dua ruang kelas di Jalan Penjawi No. 65, Desa Pati Lor, Kabupaten Pati, sehingga berdirilah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Abu Bakar Ash Shidiq. Memasuki tahun ketiga berdirinya, SDIT Abu Bakar Ash Shidiq direlokasi ke Desa Muktiharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Di lokasi yang sama dengan Lembaga Penghimpun Zakat Senyum Dhu'afa, dibangun pula kantor sekretariat dan badan amal yayasan. Badan amal yayasan ini adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Ash Shidiq. Di

sana, sekolah-sekolah tumbuh pesat sehingga yayasan ini pun mendirikan satu sekolah lagi di daerah itu.

Pada tahun 2008, yayasan ini mendirikan SMPIT, sebuah sekolah menengah pertama Islam yang diberi nama Insan Mulia Terpadu. Di samping itu, di lokasi tersebut juga dibangun asrama untuk dipakai oleh siswa SMPIT yang mengikuti program tahfidz, yang merupakan program unggulan. Pendidikan Islam Sehari Penuh di Indonesia dikelola oleh Yayasan Pengembangan Ummat Sidik Pati, yang merupakan bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT).

Abu Bakar Group bukanlah sekadar institusi pendidikan biasa, melainkan sebuah rumah bagi pengetahuan, etika, dan spiritualitas, dengan fondasi yang kokoh pada ajaran Islam. Yayasan Pengembangan Umat SIDIK Abu Bakar Group merupakan penyelenggara pendidikan islam terpadu dan berjenjang mulai dari TPA, KB, TK, SD Fullday School serta SMP Fullday & Boarding School.

SD IT Abu Bakar Ash Shidiq sebagai sautu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Margorejo, Kab. Pati, Jawa Tengah

Dengan terdapatnya keberadaan SD IT ABU BAKAR ASH SHIDIQ, diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Margorejo, Kab. Pati. SD IT Abu Bakar Ash Shidiq Pati berdiri sejak 2002, sekolah ini menjadi tempat di mana para siswa tidak sekadar belajar tentang mata pelajaran akademis, namun juga

diarahkan untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip agama Islam dalam keseharian. Memiliki 2 kelas yaitu kelas Reguler dan kelas Tahfidz, ditambah kelas khusus OSN.

Sejak didirikan pada tahun 2002, SD IT Abu Bakar Ash Shidiq Pati telah berupaya mencapai tujuannya untuk menghasilkan pemimpin yang taat beragama, cerdas, kompeten, dan sukses. Selain memperoleh ilmu dalam berbagai bidang akademik, murid di sini juga didorong untuk merenungkan dan bertindak selaras terhadap ajaran Islam. Ada dua kategori utama: Reguler dan Tahfidz.

## **2. Letak Geografis**

Sebuah kelompok yang disebut Yayasan Pengembangan Ummat Sidik Pati (YPU) mengelola sejumlah sekolah Islam yang menyediakan kurikulum terpadu, termasuk KBIT, TKIT, SDIT, dan SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia). Kantor sekretariat organisasi tersebut masih menjadi lokasi utama bagi semua lembaga pendidikan. Yayasan ini terletak di Dusun Muktiharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya di Jl. Soewondo No.1 Sekarkurung, Desa Muktiharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati.

## **3. Visi dan Misi**

- a. Visi : menghasilkan pemimpin yang beriman, cerdas, berbakat, dan sukses.

b. Misi :

- 1) Pertama, menciptakan pembelajaran yang menarik dan menghibur yang menginspirasi siswa untuk mencari informasi baru setiap saat.
- 2) Mewujudkan prosedur pendidikan yang selaras kepada persyaratan mutu JSIT dan standar pendidikan nasional.
- 3) Membangun iklim sekolah yang membantu membentuk karakter moral murid dengan memasukkan ajaran agama ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara teratur.
- 4) Menciptakan komunitas belajar yang menghargai dan merangkul keberagaman budaya, menghargai kolaborasi antarsiswa, dan mematuhi prinsip-prinsip toleransi global.
- 5) Mendukung siswa untuk mengembangkan minat, kemampuan, dan kekuatan unik mereka sendiri melalui pengembangan kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas.
- 6) Bekerja sama dengan orang tua dan siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan minat, dan kemudian mendukung area tersebut untuk meningkatkan kinerja akademik.

## **B. Analisis Deskriptif Data Penelitian**

Pada bab ini menyajikan data yang diperoleh dari penelitian mengenai keefektifan aktivitas salat duha dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Riset ini dilakukan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati dengan melibatkan 60

peserta didik. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dibahas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh salat duha kepada konsentrasi belajar.

### 1. Analisis Deskriptif variabel X dan Y

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas data, selanjutnya akan dilakukan uji deskriptif. Pada riset ini telah disebar kuesioner berjumlah 28 pernyataan. Tiap terbagi menjadi 13 pernyataan tentang aktivitas salat Duha (X) dan 15 pernyataan tentang konsentrasi belajar (Y).

Pengukuran statistik *variable* ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rerata (Mean), Tertinggi (Max), Terendah (Min), dan standar deviasi dari tiap *variable* X dan Y. Berikut tabel skor variable yang di bisa setiap responden:

**Tabel 11. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x	60	28,00	52,00	39,5833	6,35208
Y	60	28,00	60,00	42,9667	7,47871
Valid N (listwise)	60				

Berlandaskan hasil menguji deskriptif tersebut, bisa dijabarkan distribusi data yang didapatnya :

- a. Variable Salat Duha (X) dari data itu bisa dijabarkanyaitu angka minimum 28 sedangkan angka maksimum sejumlah 52 dan rerata salat Duha memperlihatkan hasil 39,5833, sedangkan standar deviasi salat Duha adalah 6,35208.

- b. Variable Konsentrasi Belajar (Y) dari data itu bisa dijabarkanyaitu angka minimum 28 sedangkan angka maksimum sejumlah 60 dan rerata konsentrasi belajar 42,9667

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Karena ukuran sampel riset ini melebihi 30, kita bisa menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov bersama dengan aplikasi SPSS For Window Versi 22 untuk memastikan apakah data uji untuk *variable* X dan Y mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik akan punya angka residual yang berdistribusikan normal.

- 1) Bilamana angka sig. > 0,05 berarti residual berdistribusikan secara normal dapat dilihat melalui hasil data *variable* X dan Y.
- 2) Bilamana angka sig. < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusikan secara normal dapat dilihat melalui hasil data *variable* X dan Y.

**Tabel 12. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***

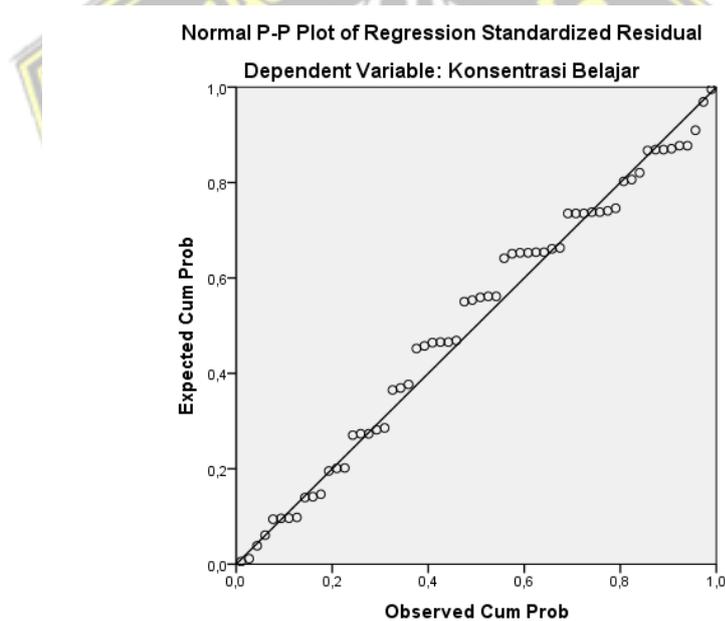
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	4,06278601
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,071
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Nilai observasi ini lebih tinggi dari kriteria penerimaan hipotesis (0,05), sesuai yang terlihat pada tabel hasil menguji normalitas di atas, yang memperlihatkan nilai dengan tingkat signifikansi = 0,200.

Maka dari itu, masuk akal untuk mengasumsikan yaitu nilai residual kedua *variable* mengikuti distribusi normal. Karena ini merupakan prasyarat untuk pengujian menggunakan pendekatan regresi, kita bisa yakin dengan validitas temuan analisis.

P-Plot SPSS untuk kurva uji normalitas terlihat seperti ini:

**Gambar 1. Hasil Uji Normal P-Plota terhadap Y**



Melihat gambar di atas, jelas bahwasanya titik-titiknya ada di mana-mana: pertama, di seluruh diagonal dan area di kisarannya, dan kemudian, terakhir, di seluruh diagonal itu sendiri.

### b. Uji Linearitas

Apakah *variable* aktivitas salat Duha dan konsentrasi belajar berhubungan secara linear ataupun tidak merupakan tujuannya uji linearitas.

**Tabel 13. Hasil Uji Linearitas X terhadap Y**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar * Salat Duha	Between Groups	(Combined)	2551,433	22	115,974	5,733	,000
		Linearity	2326,066	1	2326,066	114,983	,000
		Deviation from Linearity	225,368	21	10,732	,530	,937
Within Groups			748,500	37	20,230		
Total			3299,933	59			

Berlandaskan hasil menguji linearitas data diatas bisa dipahami bahwasanya aktivitas salat Duha (X) dalam meningkatkan konsentrasi belajar (Y) murid didapat nilainya signikansi deviation from linearity adalah 0,937. Maka bisa disebut nilai  $0,937 > 0,05$ , berarti berkesimpulan ada korelasi linear diantara *variable* bebas (X) dengan *variable* terikat (Y).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dipakai guna memeriksa heteroskedastisitas, yang didefinisikan sebagai perbedaan residual antara dua observasi dalam model regresi. Uji ini memberikan hasil yakni:

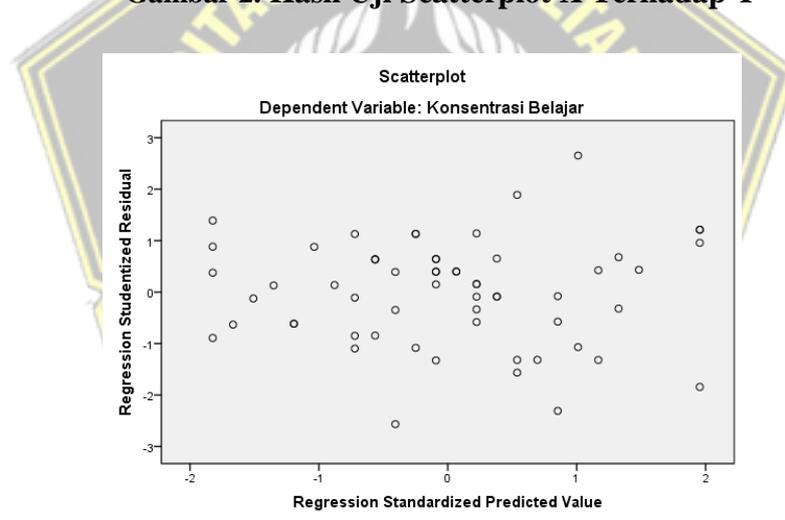
Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas X terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,201	1,966		-,102	,919
Salat Duha	,087	,049	,226	1,765	,083

Tabel 11 uji heteroskedastisitas X terhadap Y

Hasil menguji glejser, didapat angka sig. *variable X* sejumlah 0,083 > 0,05 alhasil berkesimpulan tidak terjalin heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot X Terhadap Y



Karena titik-titik tidak menciptakan pola khusus serta sebarannya kisaran 0 pada sumbu Y, maka hasil menguji scatterplot untuk heteroskedastisitas tidak memperlihatkan yaitu model regresi memperlihatkan heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah teknik statistik yang dipakai untuk memodelkan dan menyelidiki hubungan diantara satu variable independen (X) dengan satu variable dependen (Y) secara linier. Tujuannya adalah untuk memahami pengaruhnya variable bebas (salat Duha) terhadap variable terikat (konsentrasi belajar) serta memprediksi nilai variable dependen berlandaskan nilai variable independen. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 15. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,839	3,366		1,141	,259
Salat Duha	,988	,084	,840	11,770	,000

Dari tabel diatas hasil yang didapatkan masuk pada rumus persamaan regresi sederhana yakni:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,839 + 0,988X$$

Keterangan:

Y = Konsentrasi Belajar

X = Salat Duha

Perjelasan dari persamaan itu adalah:

- 1) Angka konstan didapat nilainya sejumlah 3,839. Maknanya, bila tidak ada pelaksanaan salat Duha (nilai  $X = 0$ ), maka nilai rerata konsentrasi belajar adalah 3,839.
- 2) Angka koefisien regresi didapat nilainya sejumlah 0,988. Maknanya, setiap peningkatan satu satuan pada pelaksanaan salat Duha akan meningkatkan konsentrasi belajar sejumlah 0,988 satuan, dengan asumsi *variable* lain tetap.

**Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2326,066	1	2326,066	138,532	,000 <sup>b</sup>
	Residual	973,868	58	16,791		
	Total	3299,933	59			

Dari tabel diatas diketahui bahwasanya nilai F hitung sejumlah 138,532 dengan signikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Maka dari itu, berkesimpulan *variable* aktivitas salat Duha (X) berdampak kepada *variable* konsentrasi belajar (Y).

#### **b. Uji Koefisien Determinasi**

Besar pengaruh *variable* aktivitas salat Duha (X) kepada *variable* konsentrasi belajar (Y) diketahui melalui hasil uji koefisien determinasi yakni:

Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 <sup>a</sup>	,705	,700	4,09766

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji koefisien determinasi sejumlah 0,705 bila diungkapkan pada persentase adalah 70,5%. Kesimpulannya, *variable* aktivitas salat Duha memberikan kontribusi 70,6% kepada *variable* konsentrasi belajar. Sementara itu, 29,5% terpengaruhi oleh faktor lain di luar model riset ini.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berlandaskan hasil analisis regresi sederhana memperlihatkan nilai F hitung 138,532 dengan signikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$  yang bermakna *variable* aktivitas salat Duha (X) berdampak positif kepada *variable* konsentrasi belajar (Y) siswa kelas 6 di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Hasil persamaan regresi yaitu  $Y = 3,839 + 0,988X$ , artinya Angka konstan sejumlah 3,839 bermakna tidak ada pelaksanaan salat Duha (X) maka nilai konsentrasi belajar adalah 3,839 dan angka koefisien regresi 0,988 bermakna setiap peningkatan 1% pada pelaksanaan salat Duha akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Y) sejumlah 0,988.

Aktivitas salat Duha punya efektivitas sejumlah 70,6% dalam menaikkan konsentrasi belajar siswa (dengan koefisien determinasi sejumlah 0,705), sedangkan sisanya sejumlah 29,5% memperlihatkan yaitu faktor-faktor lain yang tidak diselidiki mempengaruhi konsentrasi belajar

siswa. Menurut Benson dan Klipper, faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, seperti pola pernapasan dan fokus mental, bisa menurunkan kadar hormon stres kortisol, meningkatkan kemampuan fokus gerakan fisik dalam salat seperti rukuk dan sujud, mampu meningkatkan aliran darah ke otak sehingga bisa menyegarkan pikiran siswa.

Peneliti menemukan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Yang meliputi narasumber, daftar pernyataan, tempat penelitian, metode, hasil, pembahasan, dan teori pendukung. Jadi hasil memperlihatkan terdapatnya perbedaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil riset di atas dapat berkesimpulan pelaksanaan salat Duha secara rutin di pagi hari di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati bisa disimpulkan yakni:

1. Pelaksanaan Aktivitas salat Duha di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq. Pelaksanaan aktivitas salat Duha di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan ibadah yang ditanamkan kepada siswa untuk membentuk karakter religius dan disiplin. Dalam pelaksanaan, murid dibimbing oleh guru untuk melakukan salat Duha berjamaah. Rutinitas ini tidak sekadar memperkuat spiritualitas siswa, namun juga melatih mereka untuk memulai hari dengan kondisi mental yang tenang dan siap belajar. Dukungan dari pihak sekolah serta guru sangat besar dalam mengawal keberlangsungan program ini. Lingkungan sekolah yang kondusif serta komitmen bersama menjadikan salat Duha sebagai kegiatan yang bernilai strategis dalam proses pembentukan karakter dan kesiapan belajar siswa.
2. Keefektifan Aktivitas salat Duha dalam Menaikkan konsentrasi Belajar Siswa. Hasil penelitian memperlihatkan yaitu aktivitas salat Duha

berdampak signifikan dalam menaikkan konsentrasi belajar siswa kelas

VI. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik regresi linear



sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien determinasi sejumlah 70,5%, yang bermakna pelaksanaan salat Duha memberikan kontribusi besar kepada peningkatan fokus belajar siswa. Manfaat salat Duha tidak sekadar bersifat spiritual, namun juga memberi implikasi positif secara psikologis. Siswa menjadi lebih tenang, mampu mengendalikan stres, lebih siap mengikuti pelajaran, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka begitu, aktivitas salat Duha terbukti efektif sebagai salah satu metode pembinaan spiritual yang mendukung keberhasilan akademik siswa. Faktor pendukung utama efektivitas ini adalah komitmen guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam proses pembiasaan ibadah.

## **B. Saran**

Berikut ini adalah saran yang dibuat oleh riset ini:

### **1. Untuk Guru**

Diharapkan para guru dapat lebih aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk menjalankan salat Duha dengan konsisten. Guru tidak sekadar berperan sebagai pengajar akademik, namun juga sebagai teladan dalam kehidupan spiritual siswa. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang religius dan menyenangkan, guru bisa membantu siswa memperoleh ketenangan batin yang mendukung konsentrasi belajar. Di samping itu, guru juga bisa mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk penguatan karakter.

## 2. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diinginkan bisa terus mendukung dan memperkuat program salat Duha sebagai kegiatan rutin di sekolah. Langkah strategis dapat dilakukan dengan menyediakan waktu khusus dalam jadwal harian siswa, memfasilitasi pelatihan bagi guru dalam pembinaan spiritual, serta membangun sinergi dengan orang tua siswa. Peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung perkembangan spiritual dan akademik siswa secara seimbang.

## 3. Untuk Siswa

Murid diharapkan memiliki kesadaran dan kedisiplinan diri untuk menjalankan salat Duha secara rutin. Salat Duha bukan hanya kewajiban spiritual, namun juga menjadi cara efektif untuk menenangkan hati dan mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran. Dengan menjaga rutinitas ibadah, siswa akan lebih siap secara mental dan emosional dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Konsistensi dalam beribadah akan berdampak positif pada semangat belajar dan prestasi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Sofi. "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Kelas VII MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak." Universitas Islam Sultan Agung, 2022.
- Abdul Majid, Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta Indonesia: Raja Grafindo, 2001.
- Ahmadi, Misyroh. "Analisis Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Berlandaskan Undang-Undang No. 18 Tahun 2019." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 14, no. 1 (2023): 40. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).40-46](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).40-46).
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. *Tashil At-Tarbiyah Al-Islamiah*. Jakarta: Bulan Bintnag, 2002.
- "Al-Quran Terjemah Kementerian Agama Tahun 2019," n.d.
- Ali Bowo Tjahjono. *Buku Strategi Belajar Mengajar*, 1987.
- Aliska, Herni, Muhammad Fadillah, and Diana Putri. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru." *Almuawanah: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 57–65.
- Anshori, Muhamad. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Pada perspektif Al-Qur'an." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 52–63.
- Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, Warni Tune Sumar. *Analisis Kebijakan Pemerintah*, 2018.
- Asy'ari, M. Kholil. "METODE PENDIDIKAN ISLAM." *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205.
- Benson, and Klipper. *The Relaxation Response*. New York: HarperTorch, 2000.
- Camelia. "Tata Cara Salat Dhuha Lengkap Dengan Niat Dan Bacaan Doanya." *Liputan6*, 2023.
- El-Hamidy, Abdul Hakim. *The Secret Of 1/3 Tahajud, Fajar, Subuh, & Dhuha*. Depok: Kaysa Media, 2013.

- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Itri Abdillah, Gde Satia Utam, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *Metodologi Penelitian. CV. Pena Persada*, 2022.
- Fitria, Dina. "Implementasi Metode Team Quiz Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembelajaran Tatap Muka Kelas XI IPA 6 Di Madrasah Negeri 2 Kota Semarang," 2022.
- Ghozali, Imam. *Bertambah Kaya Lewat Sholat Dhuha Ritual Halal Menjemput Rejeki*. Jakarta: Mitra Press, 2008.
- Gibran, Dany. "Niat Sholat Dhuha: Tata Cara Hingga Keutamaannya." CNBC Indonesia, 2024.
- Hakim. "Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 2 (2020): 110–39.
- Hakim, Arif Rahman. "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Jurusan Tarbiyah*, 2015, 1–14.
- Haryadi, Herjadi. "Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture and Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017." *Ilmiah Mandala Education* 3 (2017): 91.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (July 2024): 125–36. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.
- Hurlok, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, 1980.
- Lubis, Ahmad Husein, Harun Arrasyd, Nor Mita, and Ika Saputri. "KECERDASAAN EMOSIONAL SISWA KELAS X Nurul Ilmi Melaksanakan Salat Dhuha Secara" 8, no. 2 (2023): 287–92.
- Lubis, Saifuk Akhyar. *Konseling Pendidikan Islami Prespektif Wahdatul 'Ulum*, 2021.
- Machali, Imam. *Statistik Itu Mudah Mengenal Dan Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, 2017.
- Maghfiroh, Wirdatul. "Pengaruh Salat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI At-Taubah Prajjan Camplong," 2022.

- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mawarti, Sri. "Memahami Hakikat Pembelajaran Dalam Islam: Sebuah Model-Model Dan Metode." *MADANIA: Jurnal-Jurnal Keislaman*, 2015, 49–74. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/4789>.
- Muhammad Anggariawan. *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB RIYADHUS SHALIHIN. Carbohydrate Polymers*. Vol. 6, 2019.
- Muliawan. *Tinjauan Tentang Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2013.
- "Muslim Harus Tahu, Tata Cara Sholat Dhuha Dan Manfaatnya!," 2024.
- Na'im, Zaedun. *Managemen Pendidikan Islam. Widina Bhakti Persada Bandung*, 2021.
- Ni Luh Emilia, Juliana Neng Sarman, Nova Natalia Beba, Ida Yanriatuti, Yulian Heiwer Matongka, Merli Novita. "The Effectiveness of Benson Relaxation Therapy To Reduce Anxiety in Student Competency Test Participants." *An Idea Health Journal* 2, no. 3 (2022).
- Prambodo, Ayuk Tyas Agustina; Anung. "Hubungan diantara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketetapan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Clup." *Unesa* 3 (2017): 391.
- Pratiwi. *Konsentrasi Belajar Siswa SMA Dan Penggunaan Gawai*. 1st ed. Jakarta-Senayan: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Pusat, Pemerintah. "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 29 Ayat (1) Dan (2)," 2019.
- Qasim, Muhammad. "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 484–92.
- Ramadhani, Bagus. "Panduan Sholat Dhuha Lengkap," 2021, 12–15.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=PinKEAAAQBAJ>.
- Salamudin, Ceceng. *Ternyata Salat & Puasa Sunnah Bisa mempercepat Kesuksesan*. Bandung: Ruang Kata imprint Kawan Pustaka, 2013.
- Sati, Pakih. *Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah*. Surakarta: Al-Qudwah, 2013.
- Sibastian, Ilham, and Chusniatun. "Implementasi Pembiasaan Salat Dhuha Guna

Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2022/202,” 2022.

- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis.” *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi 2*, no. 5 (2024): 132–33.
- Siti Solehah. “Unsur–Unsur Pendidikan Karakter Dalam PAI Dan Implikasinya Kepada sikap Dan Perilaku Agama Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial 1*, no. 1 (2023): 11–15. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.5>.
- Somad, Momod Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 13*, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Sritama, Wayan. “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam.” *Inovatif 5*, no. 1 (2019): 132–46.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktinya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2018.
- Sukatin, Raudatul Munawaroh, Sherly Marcela, Riri Andriyani, Syarani Margarita, Shannia Putri Sundafa, and Rita Maftuha. “Teori Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak 8*, no. 1 (2022): 9. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/12261>.
- Tjahjono, Ali Bowo, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Hidayatus Sholihah, Toha Makhshun, and Sugeng Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum Edisi 4*, 2004.
- Wangi, Dewita Sekar. “Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri,” n.d.
- Zahmi, Hasri, and Ahmad Rivauzi. “Kompetensi Guru PAI Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini Perspektif Imam Ibnu Jamaah.” *An-Nuha 2*, no. 2 (2022): 389–407. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.178>.